

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA MENGGUNAKAN
PIANIKADENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
DIKELAS IV SD NEGERI 44 KALUMBUK
KECAMATAN KURANJI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh

**FEBRIYANTI
NIM : 56752**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

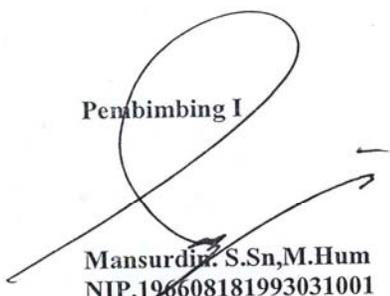
**PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA MENGGUNAKAN
PIANIKADENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
DIKELAS IV SD NEGERI 44 KALUMBUK
KECAMATAN KURANJI
PADANG**

Nama : FEBRIYANTI
NIM/TM : 56752/ 2010
Seksi : AT 17
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, ,Desember 2013

Disetujui Oleh:

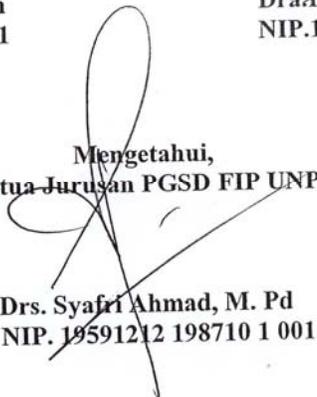
Pembimbing I


Mansurdir. S.Sn, M.Hum
NIP.196608181993031001

Pembimbing II


Dra.Hj. H a r n i, M.Pd
NIP.195505291980032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Syafril Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA MENGGUNAKAN
PIANIKADENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
DIKELAS IV SD NEGERI 44 KALUMBUK
KECAMATAN KURANJI
PADANG**

Nama : Febriyanti
NIM/TM : 56752/ 2010
Seksi : AT 17
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang , Januari 2014

Tim Penguji

Nama

1. Ketua : Mansurdin S.Sn, M.Hum

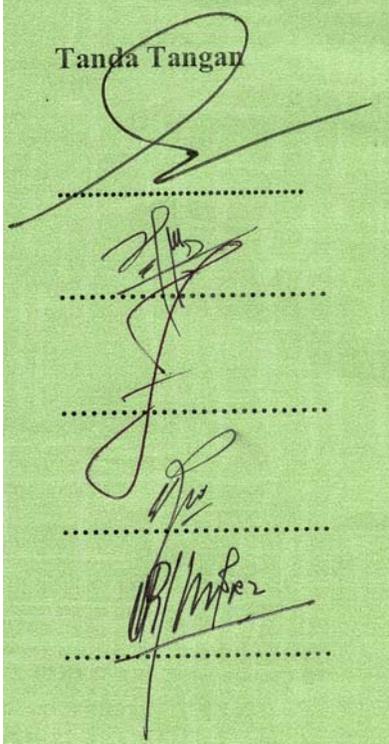
2. Sekretaris : Dra. Hj. Harni , M.Pd

3. Anggota : Dra. Zainarlis, M.Pd

4. Anggota : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd

5. Anggota : Dra. Rahmatina M.Pd

Tanda Tangan



The image shows five handwritten signatures in black ink on a green background. Each signature is positioned above a horizontal dotted line. The signatures are: 1. Mansurdin S.Sn, M.Hum (top), 2. Dra. Hj. Harni, M.Pd, 3. Dra. Zainarlis, M.Pd, 4. Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd, and 5. Dra. Rahmatina M.Pd (bottom).

PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur atas nikmat-Ku
Pasti Aku akan menambahnya
Dan jika kamu mengingkari nikmat-Ku
Maka sesungguhnya azab –Ku amat pedih”
(QS. Ibrahim : 7)

Ya Allah...
Tiada henti bibir ini mengucap Asma-Mu
Tiada lupa hati ini bertakbir pada-Mu
Dalam sujudku selalu mengadu
Karena Engkaulah sebaik-baiknya tempat untuk mengadu
Dalam doaku mohon pada-Mu
Tuk kabulkan cita-citaku
Demi kebahagiaan (alm) papa dan mama serta keluarga kecilku

Papa dan mama...
Kasih sayang dan doamu yang begitu tulus
Tak dapat ku balas dengan apapun
Ya Allah...
Sampaikan kebahagiaan ku ini kepada papa ananda
Yang sekarang berada di surga-Mu
Mudah-mudahan ananda dapat menjadi yang seperti papa inginkan
Amin ya rabbal alamin
Buat suamiku Kiagus Mahdi, anakku Revi Apriansyah dan Abrisam Septiansyah
Teria kasih atas suport yang di berikan sehingga ibuk dapat menyelesaikan karya
kecil yang begitu bertarti bagiku

Doa tulus dari kalian semua telah dijabah Allah Swt
Dan untuk kedua kalinya sejarah berulang kembali
Ananda telah meraih Gelar Sarjana Pendidikan

Ku persembahkan...
Karya kecil ini sebagai ungkapan terima kasihku
Untuk setiap tetes peluh dan untaian doa
Yang tak pernah putus kepangkuanmu
Terima kasih atas bantuan moril dan materil yang telah diberikan kepadaku
Ade , imul serta rekan-rekan AT 17 terima kasih atas suportnya

ABSTRAK

Peningkatan Keterampilan Siswa Menggunakan Pianika Melalui Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SDN 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Padang.

Skripsi: FIP/PGSD. 2014. Penulis: Febriyanti, 2010 - 56752.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa dalam pembelajaran seni musik, siswa tidak memperlihatkan kesungguhannya dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan guru dalam melaksanakan pembelajaran hanya berupa teori tanpa memberikan contoh atau peragaan dari guru akibatnya keterampilan siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan keterampilan siswa kelas IV SDN 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang menggunakan pianika dengan model pembelajaran langsung. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru (praktisi) dan siswa SDN 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang yang berjumlah 25 orang. Rancangan penelitian ini meliputi: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan hasil tes. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi dan penilaian proses dan hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana pembelajaran pada siklus I adalah 67,85 dengan kualifikasi cukup pada Siklus II mengalami peningkatan adalah 85,71 dengan kualifikasi sangat baik. Pada pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat pada aspek guru Siklus I adalah 79,5 dengan kualifikasi baik, sedangkan pada Siklus II adalah 91,66 dengan kualifikasi sangat baik. Aspek siswa Siklus I adalah 74,95 dengan kualifikasi baik, dapat dilihat pada Siklus II mengalami peningkatan 87,5 dengan kualifikasi sangat baik. Keterampilan siswa Siklus I adalah 72,29 dengan kualifikasi baik dan Siklus II mengalami peningkatan 85,9 dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian terbukti bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan siswa SD 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang dalam menggunakan pianika.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febriyanti
NIM/TM : 56752/ 2010
Seksi : AT 17
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2014

Yang menyatakan



Febriyanti
NIM. 56752

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Peningkatan Keterampilan Siswa Menggunakan Pianika Melalui Model Pembelajaran Langsung Di Kelas IV SDN 44 Kalumbuk Kec. Kuranji Padang.**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelas sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Masniladevi, S,Pd M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Mansurdin, S.Sn. M.Hum selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra.Zainarlis, M.Pd, Ibu Dra.Ritawati Mahyuddin, M.Pd, Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.

4. Ibu Desna Eviyanti, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Padang.
5. Buat (alm) ayahanda Nazib dan ibunda Syahminar yang tulus ikhlas memberi dorongan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Buat suami Ki Agus Mahdi dan anakku tercinta Revi Apriansyah dan Abrisam Septiansyah terima kasih telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Buat rekan-rekan AT 17 yang senasib dan seperjuangan yang telah banyak memberikan bantuannya dalam proses penulisan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Hasil penelitian ini tentu masih jauh dari kesempurnaannya. Untuk itu, mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Keterampilan	8
2. Pembelajaran Seni Musik.....	9
a. Pengertian Pembelajaran Seni Musik.....	9
b. Tujuan Pembelajaran Seni Musik.....	11
c. Aspek-aspek Pembelajaran Seni Musik.....	11
d. Ruang Lingkup Pembelajaran seniMusik.....	12
3. Karakteristik Seni Musik Anak.....	12
4. Pianika	16
a. Pengertian Pianika.....	16
b. Teknik Bermain Pianika.....	17
c. Penilaian Penampilan Bermain Alat Musik Pianika	18
5. Model Pembelajaran Pembelajaran Langsung	19
a. Pengertian Pembelajaran Langsung	19
b. Kelebihan Pembelajaran Langsung	20
c. Langkah Model Pembelajaran Langsung.....	21
B. Kerangka Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27

2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu dan Lama Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan dan jenis penelitian.....	28
a. Pendekatan Penelitian.....	28
b. Jenis Penelitian.....	29
2. Alur	30
3. Prosedur Penelitian	33
a. Perencanaan.....	33
b. Pelaksanaan	34
c. Pengamatan	34
d. Refleksi	35
C. Data dan Sumber Data	35
1. Data Penelitian	35
2. Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian.....	37
E. Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DA PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....	42
1. Siklus I Pertemuan I.....	42
a. Perencanaan.....	42
b. Pelaksanaan	44
c. Pengamatan.....	48
d. Refleksi	58
2. Siklus I Pertemuan II.....	63
a. Perencanaan.....	63
b. Pelaksanaan.....	64
c. Pengamatan.....	68
d. Refleksi.....	76
3. Siklus II.....	81
a. Perencanaan.....	81
b. Pelaksanaan.....	83
c. Pengamatan.....	86

d. Refleksi.....	96
B. Pembahasan.....	97
1. Pembahasan Siklus I.....	97
2. Pembahasan Siklus II.....	102
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran	108
Daftar Rujukan	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. RPP Siklus I Pertemuan I.....	112
2. Materi Pembelajaran.....	120
3. Lembar Penilaian RPP.....	124
4. Lembar Penilaian Aktivitas Guru.....	127
5. Lembar Penilaian Aktivitas Siswa.....	130
6. Instrumen Penilaian Proses.....	134
7. Instrumen Penilaian Hasil.....	136
8. RPP Siklus I Pertemuan II.....	138
9. Materi Pembelajaran.....	147
10. Lembar Penilaian RPP.....	151
11. Lembar Penilaian Aktivitas Guru.....	154
12. Lembar Penilaian Aktivitas Siswa.....	158
13. Instrumen Penilaian Proses.....	162
14. Instrumen Penilaian Hasil.....	164
15. RPP Siklus II	166
16. Materi Pembelajaran.....	175
17. Lembar Penilaian RPP.....	179
18. Lembar Penilaian Aktivitas Guru.....	182
19. Lembar Penilaian Aktivitas Siswa.....	186
20. Instrumen Penilaian Proses.....	190
21. Instrumen Penilaian Hasil.....	192
22. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I Pertemua I.....	194

23. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan II.....	195
24. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I.....	196
25. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II.....	197
26. Rekapitulasi Keterampilan Siswa.....	198
27. Dokumentasi Penelitian	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni Budaya Dan Keterampilan(SBK) sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan terdiri dari beberapa bidang kajian, salah satunya pembelajaran seni musik. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meliputi aspek-aspek salah satunya adalah Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik dan apresiasi karya musik. Seni musik merupakan salah satu bidang kajian yang terdapat pada mata pelajaran Seni, Budaya, dan Keterampilan (SBK) yang sebenarnya disukai oleh siswa SD, karena dalam pembelajarannya ada praktek bermain musik.

Depdiknas (2006:611) menyatakan “pendidikan seni musik diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Pendidikan seni musik memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis, dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan siswa dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan *intrapersonal*, *interpersonal*, *visual spasial*, *musikal*, *linguistik*, *logik matematik*, *naturalis* serta kecerdasan *adversitas*, kecerdasan *kreativitas*, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

Dalam pendidikan, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

Rien (1999:101) menjelaskan“Pembelajaran seni musik di sekolah harus mengantarkan siswa pada pengalaman yang menyenangkan, sehingga siswa dapat merasakan bahwa musik adalah sumber rasa keindahan untuk dapat menciptakan suasana menyenangkan, guru harus memahami siswa sesuai usia perkembangannya.”

Seorang guru yang mengajarkan pendidikan musik harus bisa merencanakan pengajaran yang dapat langsung melibatkan siswa dengan kegiatan bermain musik yang aktif, yang dapat memberikan sentuhan pribadi pada siswa baik secara emosi maupun secara fisik. Oleh karena itu penyajian pembelajaran seni musik di SD diharapkan lebih menarik dengan menggunakan model pembelajaran yang akan memancing rasa keingintahuan dan meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam belajar. Sehingga

dengan demikian akan terciptalah suasana yang menyenangkan dan pembelajaran seni musik akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada semester II tahun ajaran 2012-2013 terhadap siswa kelas IV SD 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji, peneliti menemukan bahwa pembelajaran seni musik siswa tidak memperlihatkan kesungguhannya dalam proses belajar mengajar, karena guru belajar hanya berupa teori tanpa mendapatkan contoh atau peragaan dari guru dalam memainkan musik pada pembelajaran seni musik, sehingga siswa kurang tertarik untuk mempelajari pembelajaran seni musik tersebut.

Guru dalam penyajian mata pelajaran seni musik hanya meminta siswa latihan sendiri memainkan alat musik pianika, menghafal lagu dengan notasinya tanpa dicontohkan terlebih dahulu cara atau teknik dalam bermain musik pianika, sehingga siswa tidak memahami bagai mana cara yang baik dalam bermain musik pianika. Karena siswa tidak melihat secara langsung bagai mana proses pembelajaran yang benar untuk memainkan alat musik pianika, siswa merasa pembelajaran seni ini kurang menyenangkan bagi siswa. Sehingga pada penilaian prakteknyapun selalu rendah atau tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga pembelajaran seni musik yang dianggap siswa sebagai hiburan menjadi sesuatu yang membosankan. Siswa juga tidak akan mendapatkan pengalaman bermain musik seperti yang diharapkannya.

Kenyataan ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa, kondisi seperti ini juga yang tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep

pembelajaran. Sementara pembelajaran seni musik ini harus menggunakan strategi , pendekatan atau model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Karena pembelajaran seni musik memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan siswa dalam mencapai multikecerdasan. Diantaranya kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

Sehubungan dengan permasalahan yang ditemui di atas, maka untuk memberikan solusi yang dianggap tepat dalam pembelajaran seni musik adalah dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Menurut Kardi (2000:2) “Model pembelajaran langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah”. Model pembelajaran pembelajaran langsung akan memudahkan siswa di SD dalam menyerap materi pelajaran seni musik yang diberikan oleh guru. Siswa lebih termotivasi jika pelajaran yang diberikan membawa siswa ke dunia nyata dan konkrit sesuai dengan perkembangan kematangan siswa usia sekolah dasar. Senada dengan hal tersebut, Piaget (dalam Muchtar, 1997:20) menjelaskan bahwa “pada saat seorang siswa berusia 7-12 tahun, mereka mengembangkan konsep dengan benda-benda konkrit untuk menyelidiki hubungan dan model-model media abstrak (tahap operasional konkrit)”.

Bertitik tolak pada kenyataan dan fenomena di atas, penulis tergerak untuk mengangkat permasalahan penggunaan model pembelajaran

langsung ini pada pembelajaran seni musik di SD dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul *"Peningkatan Keterampilan Siswa Menggunakan Pianika dengan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas IV SDN 44 Kalumbuk Kec. Kuranji Kota Padang"*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan dengan pertimbangan kemampuan, tenaga, dan waktu maka penulis secara umum merumuskan masalah dari penelitian ini yaitu tentang "Bagaimanakah peningkatan keterampilan siswa menggunakan Pianika dengan model pembelajaran langsung di kelas IV SDN 44 Kalumbuk Kec. Kuranji Kota Padang?"

Rumusan masalah secara khusus dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pembelajaran untuk peningkatan keterampilan siswa menggunakan Pianika dengan model pembelajaran langsung di kelas IV SDN 44 Kalumbuk Kec. Kuranji Kota Padang?
2. Bagaimanapelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan keterampilan siswa menggunakan Pianika dengan model pembelajaran langsung di kelas IV SDN 44 ggukaKalumbuk Kec. Kuranji Kota Padang?
3. Bagaimanapeningkatan keterampilan siswa menggunakan Pianika denganmodel pembelajaran langsung di kelas IV SDN 44 Kalumbuk Kec. Kuranji Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan siswa menggunakan Pianika dengan model pembelajaran langsung di kelas IV SDN 44 Kalumbuk Kec. Kuranji Kota Padang. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Pembuatan rencana pembelajaran peningkatan keterampilan siswa menggunakan Pianika dengan model pembelajaran langsung di kelas IV SDN 44 Kalumbuk Kec. Kuranji Kota Padang.
2. Melaksanakan rencana pembelajaran peningkatan keterampilan siswa menggunakan Pianika dengan model pembelajaran langsung di kelas IV SDN 44 Kalumbuk Kec. Kuranji Kota Padang.
3. Melaksanakan penilaian pembelajaran keterampilan siswa menggunakan Pianika dengan model pembelajaran langsung di kelas IV SDN 44 Kalumbuk Kec. Kuranji Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan proses pembelajaran di SD khususnya pada pembelajaran seni musik melalui model pembelajaran langsung.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, terutama:

1. Bagi penulis, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta pengetahuan peneliti dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas

pembelajaran seni musik melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas IV SD.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan nantinya dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran terutama dalam mata pelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa kelas IV SD.
3. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman baru dalam belajar seni musik khususnya pada pembelajaran bermain pianika
4. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk tugas-tugas di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan

Pembelajaran seni musik di ajarkan di SD memerlukan keterampilan, baik keterampilan dalam menggunakan pianika maupun keterampilan menggunakan nada sesuai dengan not. Keterampilan Menurut Soemarjadi (1993:2) “Keterampilan sama artinya dengan cekatan, terampil dan cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar”. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat juga tidak dapat dikatakan terampil.

Sugandi (2006:24) adalah “keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan-kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi, kemampuan-kemampuan mendasar yang telah dikembangkan dan telah terlatih lama-kelamaan akan menjadi suatu keterampilan”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kepandaian untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang diperoleh dari latihan kemampuan mental, fisik dan social yang lama kelamaan akan menjadi suatu keterampilan.

Pembelajaran keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekatan, cepat dan tepat melalui belajar kerajinan dan teknologi rekayasa dan teknologi pengolahan. Perilaku terampil ini dibutuhkan dalam keterampilan hidup manusia di masyarakat. Selanjutnya menurut Saiful (2012) "Pengertian keterampilan konteks pembelajaran mata pelajaran Keterampilan di sekolah "adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar".

Melihat uraian tersebut, Keterampilan mengandung kinerja kerajinan dan teknologis. Istilah kerajinan berangkat dari kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan dasar kinerja psychomotoric-skill. Keterampilan juga menekankan pada bagaimana siswa belajar untuk pandai, cekatan atau terampilan melalui latihan mental, fisik atau menggunakan sesuatu alat melalui pengalaman langsung, sehingga tidak ragu-ragu dan berfikir untuk menggunakan suatu alat tersebut dengan baik dan benar.

2. Pembelajaran Seni Musik

a. Pengertian Pembelajaran Seni Musik

Sepanjang sejarah banyak penyair, filsuf, penulis maupun musik yang telah berupaya mendefinisikannya. Ewen (1999:34) mencatat sebuah definisi tentang musik yang dibuat oleh penyusun kamus sebagai "Ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari

nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional”

Suhastjarja (dalam Saiful 2012) menyatakan bahwa "Musik ialah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya". Selanjutnya seni musik menurut Rien (1999:1) “adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi music, yang mengungkapkan pikiran atau perasaan penciptanya melalui unsur – unsur musik , yaitu irama, melodi , harmoni, bentuk / struktur lagu, dan apresi”.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni musik memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

b. Tujuan Pembelajaran Seni Musik

Depdiknas (2006:611) mata pelajaran seni musik bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1). Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan,(2). Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan,(3). Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan,(4). Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

c. Aspek – aspek pembelajaran Musik

Depdiknas (2006:2) mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- (1). Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik, (2). Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari, (3). Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran, (4). Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (life skills) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

Di antara keempat bidang seni yang ditawarkan, minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumberdaya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya. Pada

tingkat SD/MI, mata pelajaran Keterampilan ditekankan pada keterampilan vokasional, khusus kerajinan tangan.

d. Ruang lingkup mata pelajaran seni musik

Mata pelajaran seni musik juga memiliki ruang lingkup , sesuai dengan Depdiknas (2006:6) yaitu: “Seni musik tergabung dalam mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas , kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni, baik dalam kemampuan individual sehingga mampu menikmati dan bersyukur hidup, maupun dalam kehidupan bermasyarakat sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran seni musik bertujuan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni, baik dalam kemampuan individual sehingga mampu menikmati dan bersyukur hidup, maupun dalam kehidupan bermasyarakat sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

3. **Karakteristik Seni Musik anak**

Pemahaman tentang karakteristik seni musik anak mencakup pemahaman terhadap suara anak dan karakteristik musik anak secara umum. Pemahaman terhadap hal tersebut akan membantu kita dalam

melakukan pemilihan dan menyiapkan materi serta melakukan pembelajarannya kepada anak.

a. Karakteristik suara anak

Pada saat lahir anak memiliki kemampuan bersuara yang secara umum sama. Seiring dengan bertambahnya usia anak, perkembangan suaranya juga beragam. Menurut Syafii (2004:8.22) menyatakan “karakteristik suara anak dapat dilihat menurut pengelompokan usia 4-5 tahun, 6-7 tahun, 8-9 tahun, 10-12 tahun”

Dari pendapat di atas dijelaskan lagi karakteristik suara anak berdasarkan usianya adalah sebagai berikut:

1). Usia 4-5 tahun

- a). Warna suara kecil, tipis, dan ringan, umumnya belum dapat menyanyikan nada lagu dengan tepat
- b). Batas suara berkisar antara d' sampai dengan a'. Sebagian anak dapat menyanyikan d' hingga d''.
- c). Dapat menyanyikan pola-pola ritme sederhana, seperti pada lagu Burung Kakak Tua, dan lagu satu-Satu.

2). Usia 6-7 tahun

- a). Suara ringan dan tinggi, diantaranya bersuara rendah.

- b). Masih banyak yang belum dapat menyanyikan nada dengan ketinggian yang tepat.
- c). Dapat menyanyikan kalimat melodi pendek dan mulai menyanyi sendiri
- d). Mulai mengerti tinggi rendah nada
- e). Dapat menyanyikan nada-nada panjang
- f). Rentang suara berkisar d' hingga b' atau d''g). Dapat membedakan teriakan dan bernyanyi dengan kuat
- h). Mulai memahami pentingnya pernapasan dalam bernyanyi
- i). Dapat bernyanyi secara bersahutan dan menyanyikan lagu dua bagian atau tiga bagian

3). Usia 8-9 tahun

- a). Dapat menyanyi dengan nada yang tepat
- b). Anak perempuan bersuara ringan dan tipis, anak laki-laki mulai memiliki suara yang beresonansi.
- c). Anak dapat menyanyi secara susul-menyusul(conanic) dan lagu dua suara
- d). Dapat menyanyyi dengan ekspresif, seperti dengan hentakan, mengalir, tegas dan sebagainya.

e). Dapat membedakan akor dengan pendengaran

4). Usia 10-12 tahun

a). Suara anak laki-laki semakin indah menjelang berubah

b). Dapat bernyanyi dengan baik dengan lagu dua suara atau tiga suara

c). Respon terhadap ritme lebih kuat

d). Mulai dapat membaca notasi musik.

b). Karakter musik anak

b). Jenis musik anak

Musik anak lebih dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan hiburan dan pencapaian tujuan-tujuan pendidikan melalui pesan-pesan yang terkandung di dalam syairnya, yaitu sebagai media permainan, mencerdaskan anak, untuk pembelajaran matematika, bahasa. Misalnya, lagu-lagu *Kebunku* yang berisi tentang keindahan kebun bunga, *Bangun Tidur* yang berisi contoh kebiasaan yang baik

Menurut Syafii (2004:8.25) “Musik anak dapat berupa vokal maupun instrumental, yaitu lagu dan permainan alat musik”. Anak yang masih kecil biasanya masih menggunakan alat musik ritmis, anak yang relatif lebih besar dapat memainkan alat musik melodis. Hal ini

berhubungan dengan kemampuan gerak anak dalam memainkan alat musik.

4. Pianika

a. Pengertian Pianika

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, dan teknologi ,alat musik juga mengalami perkembangan dari alat musik tradisional kepada alat musik modern. Salah satu alat musik yang mengalami perkembangan itu adalah alat musik Pianika.

Menurut Rien (1999:18) “Pianika adalah alat musik yang mempunyai bilahan – bilahan”.Yang menjadi sumber bunyi alat musik pianika adalah dengan memukul dawai dengan alat pemukul (hammer) yang sudah ada pada pianika.

Menurut Syafii (2004:45) “Pianika adalah alat musik yang mempunyai bilahan – bilahan dan mempunyai palu yang dilapisi beludru pemukul dawai yang akan memunculkan nada atau sumber bunyi”. Selanjutnya menurut Hakim(2004:3) “Pianika merupakan salah satu alat music sejenis keyboard dalam bentuk yang lebih kecil dan dapat menjadi dasar dalam bermain keyboard.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pianika adalah alat musik yang mempunyai bilahan – bilahan yang mempunyai palu yang dilapisi beludru yang akan memunculkan nada atau sumber

bunyi dan merupakan alat music sejenis keyboard dalam bentuk yang lebih kecil.

b. Teknik Bermain Pianika

Penget (2010) “Pianika adalah alat musik tiup kecil sejenis harmonica, tetapi memakai bilah – bilah keyboard yang luasnya sekitar tiga oktaf. Pianika dimainkan dengan tiupan langsung, atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut”. Umumnya pianika dimainkan sebagai alat pendidikan di sekolah. Pianika tergolong alat musik tiup. Dalam bermain musik pianika dapat digunakan untuk memainkan melodi pokok, kontra melodi, bila memungkinkan dapat juga untuk mengiringi lagu.

Kegunaan tuts pianika : 1). Tuts putih berfungsi untuk memainkan nada – nada pokok/asli. 2). Tuts hitam berfungsi untuk memainkan nada – nada kromatis.

Dalam memainkan alat musik pianika, tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniupnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bermain alat musik pianika adalah :

1. Memainkan dengan lima jari, setiap jari mempunyai tugas untuk menekan tuts – tuts tertentu.
2. Bentuk tangan kanan seperti memegang bola sehingga memungkinkan jari bergerak dengan leluasa.

3. Tiuplah dengan konstan, jangan putus-putus dan meniup seperti mengucapkan *tu*.
4. Sewaktu meniup, badan harus tegak.

Penjarian pada pianika biasanya menggunakan tangan kanan yang terdiri dari

Ibu jari , sebagai jari no 1

Jari telunjuk, sebagai jari no 2

Jari tengah, sebagai jari no 3

Jari manis, sebagai jari no 4

Jari kelingking, sebagai jari no 5

c. Penilaian Penampilan Bermain Alat Musik Pianika

Setiap proses pembelajaran harus dilakukan penilaian. Penilaian adalah proses pengumpulan data yang memberikan gambaran atau informasi tentang perkembangan belajar siswa. Penilaian pada pembelajaran seni musik menggunakan pianika yang dilakukan guru pada penelitian ini yaitu terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil

Kriteria untuk penilaian proses aspeknya adalah keaktifan, cara memegang pianika dan teknik bermain pianika. Sedangkan kriteria untuk penilaian hasil aspeknya adalah ketepatan nada, kesesuaian tempo dan ekspresi lagu.

Penilaian pada pembelajaran seni musik menggunakan pianika dilakukan dalam proses pembelajaran maupun akhir pembelajaran.

Penilaian proses dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian hasil dilaksanakan ketika akhir dari pembelajaran.



5. Model Pembelajaran Langsung

a. Pengertian Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.

Menurut Arends dalam (Trianto,2009:41)” Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan

deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”.

Kardi (2000:2) menyatakan bahwa “Model pembelajaran langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan. Bahwa model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran secara langsung agar siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dikelas dalam materi tertentu yang bersifat dalil pengetahuan agar proses berpikir siswa dapat mempunyai keterampilan procedural.

b. Kelebihan Pembelajaran Langsung

Menurut Taufina (2011:171) menyatakan kelebihan model pembelajaran pembelajaran langsung adalah :” (1) Siswa benar – benar dapat menguasai pengetahuannya, (2) Semua peserta didik aktif / terlibat dalam pembelajaran”.

Sedangkan menurut Dini (2012:153) “kelebihan model pembelajaran adalah: (1)Siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas, (2) Waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat di kontrol, (3) kinerja siswa dapat dipantau secara

cermat,(4) untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual dan tersruktur,(5) untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan kelebihan dari model pembelajaran langsung yaitu siswa dapat menguasai pengetahuan serta dapat terampil melakukan suatu kegiatan seperti yang dimodelkan.

c. Langkah Pembelajaran Langsung

Menurut Taufina (2011:171) menyatakan langkah – langkah pembelajaran langsungyaitu”(1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) mendemonstrasikan materi, (3) membimbing murid dalam pelatihan, (4) memberikan umpan balik, (5) pelatihan mandiri”.

Slavin (2003) mengemukakan tujuh langkah dalam sintaks pembelajaran langsung, yaitu, “(1) menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa, (2) me-review pengetahuan dan keterampilan prasyarat, (3) menyampaikan materi pelajaran, (4) melaksanakan bimbingan, (5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih, (6) menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik, (7) memberikan latihan mandiri”.

Hal yang sama dikemukakan oleh Kardi dkk (dalam Trianto :2009:43) langkah – langkah pembelajaran langsungadalah “) yaitu: (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3) membimbing pelatihan, (4) mengecek

pemahaman dan memberikan unpan balik, (5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan penerapan.

Berdasarkan pendapat diatas maka langkah-langkah penerapan model pembelajaran langsung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Kardi dkk (dalam Trianto 2009:43) yaitu

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

Pada langkah ini guru menyampaikan tujuan tentang gambaran materi yang akan di bahas, siswa juga perlu mengetahui apa yang harus mereka lakukan setelah selesai berperen serta dalam pembelejaran. Guru menyiapkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan

Pada langkah ini guru memberikan informasi yang jelas kepada siswa berkaitan dengan proses pembelajaran. Agar dapat mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan dengan berhasil, guru perlu menguasai sepenuhnya konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya yang akan diinformasikan tahap demi tahap.

3. Membimbing pelatihan

Pada langkah ini guru mempersiapkan siswa untuk melakukan latihan dengan bimbingan guru. Guru menugasi siswa untuk latihan dengan memperhatikan tahap-tahap awal pelatihan, yang mungkin saja siswa melakukan keterampilan yang kurang benar atau bahkan salah tanpa disadari. Guru perlu memperhatikan keterlibatan siswa secara

aktif dalam pelatihan sampai siswa benar-benar menguasai konsep atau keterampilan yang dipelajari.

4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Pada langkah ini guru mengecek pemahaman siswa dengan melakukan tes karena tanpa mengetahui hasilnya latihan tidak banyak manfaatnya bagi siswa kegiatan ini merupakan aspek penting dalam pembelajaran langsung. Untuk mengadakan umpan balik guru dapat menggunakan berbagai pedoman seperti mengadakan umpan balik segera setelah latihan sehingga siswa dapat mengingat dengan jelas kinerja mereka sendiri, umpan balik ditujukan pada tingkah laku, memberikan pujian dan kinerja yang benar serta membantu siswa memusatkan perhatiannya pada proses bukan pada hasil, karena teknik yang salah akan dapat saja memberikan hasil tetapi hasil tersebut akan menjadi penghambat untuk perkembangan lebih lanjut.

5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Pada langkah ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri, berlatih secara mandiri merupakan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperolehnya. Disamping itu latihan mandiri digunakan sebagai suatu cara untuk memperpanjang waktu belajar. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa secara pribadi yang dilakukan dirumah atau diluar jam pelajaran. Tugas yang diberikan bukan merupakan proses pembelajaran tetapi merupakan kelanjutan

pelatihan. Guru juga perlu memberikan umpan balik tentang hasil tugas yang diberikan kepada siswa”.

Sintak Model Pembelajaran Langsung

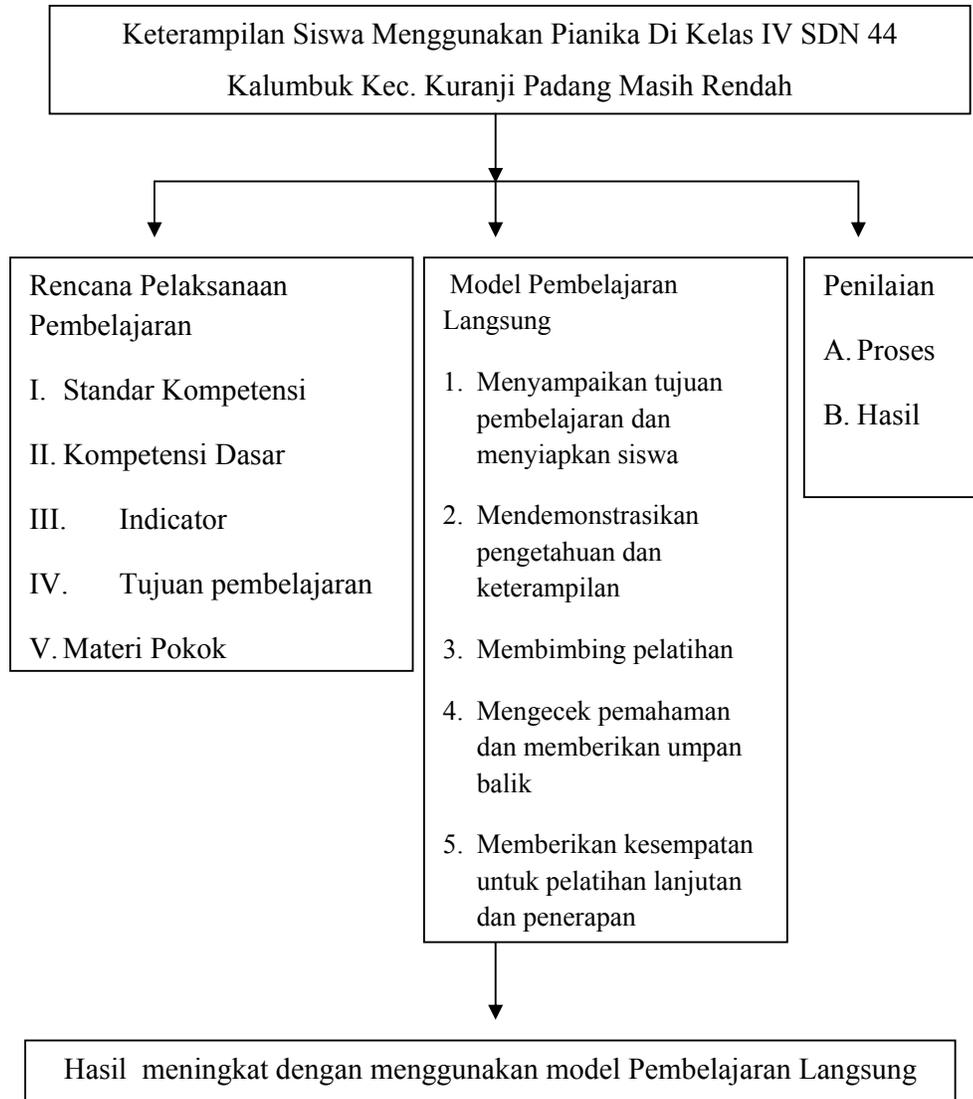
NO	FASE	PERAN GURU
1.	Fase1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
2.	Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3.	Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
4.	Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mencek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberikan umpan balik
5.	Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi yang lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari

Sumber :Kardi dkk (dalam Trianto 2009:43)

B. Kerangka Teori

Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan kepada siswa tentang teknik memainkan alat musik pianika. Model dalam suatu pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar atau interaksi edukatif antara siswa dengan guru sebagai pendidik. Melalui model pembelajaran diharapkan kegiatan belajar siswa dapat tercapai. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran memainkan pianika penulis memilih model pembelajaran langsung. Penggunaan model pembelajaran langsung dalam seni musik merupakan suatu strategi yang tepat karena proses belajar berpusat pada siswa. Keterlibatan siswa secara fisik dan mental sehingga suasana proses pembelajaran dapat berjalan lebih aktif dan menyenangkan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni musik pianika diharapkan dapat berjalan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran langsung yang dipakai dalam pembelajaran seni musik, sehingga dapat Meningkatkan Keterampilan Siswa Menggunakan Pianika Melalui Model Pembelajaran Langsung Di Kelas IV SDN 44 Kalumbuk Kec. Kuranji Kota Padang.

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran dalam proses pembelajaran seni musik dikelas IV SD dengan menggunakan model pembelajaran langsung dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan proses pembelajaran. Pengorganisasian materi ajar cakupan materinya belum begitu luas.
2. Pelaksanaan pembelajaran seni musik dengan model pembelajaran langsung terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran seni musik dengan model pembelajaran langsung yaitu: 1). Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, guru menjelaskan tujuan pembelajaran khusus, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran dan mempersiapkan siswa, 2). Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap, 3). Memberikan latihan terbimbing, guru merencanakan dan member bimbingan pelatihan awal, 4). Mengecek pemahaman siswa dan memberi umpan balik, apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dan member umpan balik, dan 5). Member

kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi yang lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

3. Keterampilan siswa dengan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran seni musik di kelas IV SD Negeri 44 Kalubuk Kecamatan Kuranji Kota Padang pada siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan keterampilan siswa pada siklus I.

B. Saran

Dari proses penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa, oleh karena itu model ini dapat digunakan sebagai alternatif dari guru dalam meningkatkan keterampilan siswa dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar :

1. Dalam menerapkan model pembelajaran langsung guru dapat membuat rancangan pembelajaran dengan baik, guru harus benar-benar paham dengan langkah-langkah yang digunakan, sehingga guru dapat mengelola waktu seoptimal mungkin dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru dalam memotivasi dan memfasilitasi sangatlah penting.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran memainkan pianika dengan model pembelajaran langsung sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP.

3. Dengan menggunakan model pembelajaran langsung prestasi belajar siswa dalam memainkan alat musik pianika semakin meningkat.
4. Bagi sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran disekolah dan membantu proses pelaksanaannya

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, Mohammad. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Wacana Prima
- Asrori, Muhammad. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ewen, David. 1999. *Seni Musik*. Tersedia dalam [Seni Musik.doc](#) (online). Diakses tanggal 21 Januari 2012
- Fathurahman, Pupuh. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hakim, Thursan. 2004. *Bernyanyi Dengan Seruling, Pianika dan Gitar*. Jakarta: Puspa Swara
- Kardi dan Nur. 2000. *Model-model pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Madya, Suwarsih. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tersedia dalam <http://ktiguru.org/index.php/ptk-1>. (online). Diakses tanggal 5 Februari 2012.
- Munawar, Penget. 2010. *Seni Budaya*. (http://saifulmmuttaqin.blogspot.com/2010/01/pembelajaran_ketrampilan.html)
- Rasyid, Harun dan Mansur. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : Wacana Prima
- Rika Sasriyanti. 2008. “Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Pembelajaran IPS di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Alang Lawas Padang”. *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rosdiani Dini. 2012. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta
- Safrina, Rien. 1999. *Pembelajaran Seni Musik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saifulmuttaqin. 2012. *Pembelajaran Keterampilan*. (<http://saifulmmuttaqin.blogspot.com/2012/01/pembelajaranketrampilan.html>)

- Sarwono, Jonatan. 2009. *Perbedaan Dasar Antara Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Online) ([http:// JS. Unikom. ac. id/ kualitatif/beda.html](http://JS.Unikom.ac.id/kualitatif/beda.html) diakses 20 Maret 2012)
- Slavin. 2003. Langkah-langkah pembelajaran. (<http://slavin.blogspot.com/2012/01/Langkah-langkah.html>)
- Soemarjadi. 1993. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru. Algensindo: Bandung.
- Sugandi, Achmad dan Haryono. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES PRES.
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Syafii, Muchtar. 2004. *Kertakes SD*. Padang. Universitas Terbuka
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Suka Bina Press.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Wiraatmadja, Rochiati. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.